

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Faisal, minat mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari selama perkembangan anak tersebut dalam hubungannya dengan obyek, (2) minat dapat berubah-ubah, (3) minat tidak dapat berdiri sendiri melainkan mengandung relasi terhadap suatu obyek, (4) minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.

Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah-sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Pada umumnya, masih banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat

malas, bosan dan jenuh sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan semangat. Rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Menurut Slameto, minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Pemahaman dan minat belajar siswa menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Jika tidak diselesaikan, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena minatnya rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Rendahnya minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebabkan oleh beberapa hal, antara lain 1) siswa kurang memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) suasana pembelajaran di kelas kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas serta menyebabkan siswa malas untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Menurut Whitehead *dalam* Johnson, tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat.

Permasalahan mengenai rendahnya pemahaman dan minat dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari cara mengajar guru. Meskipun guru dalam mengajar telah sesuai dengan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi proses pembelajaran lebih banyak memindahkan fakta, konsep dan prinsip Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui ceramah dan tanya jawab, sehingga cara belajar siswa hanya diarahkan untuk menghafal konsep tanpa mencari dan membangun konsep dari guru ke siswa, siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi tentang konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sulit untuk dipahami dan mudah lupa terhadap materi setelah selesai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sedangkan waktu yang tersedia terbatas sehingga guru cenderung memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana hati siswa yang kurang menunjang pada saat mengikuti proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran juga kurang dikembangkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Arikunto hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata “baik, sedang, kurang, dan sebagainya”. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat substansial. Oleh karena itu guru harus berupaya meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang positif. Banyak hal yang dapat dilakukan guru diantaranya dengan cara menyesuaikan antara bahan ajar dengan apa yang hendak diajarkan serta bagaimana cara mengajarkannya. Sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentu harus mengetahui konsep-konsep tersebut. Dengan pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar yang dapat gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peneliti menemukan sebagian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII masih rendah. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut ditunjukkan dengan rendahnya jumlah siswa yang memperoleh tingkat ketuntasan dalam memahami kompetensi dasar yang dibelajarkan. Dari 270 siswa yang ada di kelas VIII menunjukkan bahwa terdapat 151 siswa 55.93% yang mempunyai hasil belajar dibawah ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang rendah tersebut diduga sebagai konsekuensi dari rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa tersebut ditunjukkan dengan kurangnya

partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya fasilitas belajar, hal ini diduga bahwa minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah.

Kondisi ini terjadi karena siswa tidak diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru untuk pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga, dalam proses belajar, guru masih bersikap otoriter sehingga mengurangi simpati siswa kepada guru yang mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Oleh sebab itu, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus memberikan motivasi kepada siswa yang dapat diterapkan untuk membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa agar mendapat hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya melalui salah satu penelitian dengan judul ***“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah, hal ini ditunjukkan bahwa dari 270 siswa yang ada

di kelas VIII menunjukkan bahwa terdapat 151 siswa 55.93% yang mempunyai hasil belajar di bawah ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

2. Minat belajar siswa rendah sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas karena guru membelajarkan siswa tanpa menggunakan alat peraga yang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan peneliti dalam menulis karya ilmiah

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberi sumbangan bagi sekolah, di mana hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam motivasi guru terhadap minat belajar siswa.
2. Sebagai bahan atau literatur bagi peneliti guna penelitian lebih lanjut

